

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan selama 3 bulan sejak bulan Juli 2021 hingga Oktober 2021.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan hantu yang atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang merupakan pegawai ASN dan tenaga kontrak di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 55 orang.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sujarweni (2015) menyatakan sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh (*saturated sampling technique*), yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang pegawai.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Ada 2 variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang tergolong dalam variabel independen yaitu Lingkungan kerja fisik (X1), Disiplin kerja (X2) dan Motivasi kerja (X3).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Nama lain dari variabel ini adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau variabel konsekuensi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut (Riduwan dan Kuncoro, 2010) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur peneliti yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasioanal Variabel

Variabel	Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Lingkungan kerja fisik (X1)	Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja dan dapat mempengaruhi karyawan. (Siagian, 2014)	Bangunan, sarana dan fasilitas yang menunjang kegiatan pekerjaan.	Indikator Lingkungan kerja fisik: 1. Bangunan tempat kerja 2. Peralatan kerja yang memadai 3. Fasilitas 4. Tersedianya sarana angkutan (Siagian, 2014)	<i>Likert</i>
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. (Hasibuan, 2016).	Satu syarat untuk membantu pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan bekerja secara aktif dan proaktif yang dapat membantu peningkatan kinerja.	Indikator disiplin kerja: 1. Tujuan dan kemampuan. 2. Teladanan Pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan (Hasibuan, 2016)	<i>Likert</i>
Motivasi kerja (X3)	Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk menimbulkan dan mengarahkan perilaku sebagai karyawan. (Syafii, dkk,	Daya pendorong atau penggerak yang diberikan pimpinan kepada karyawan dengan maksud agar pegawai mau bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi.	Indikator disiplin kerja yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan 2) Prestasi yang dicapai	<i>Likert</i>

	2015)		3) Pengembangan diri 4) Kemandirian dalam bertindak (Yancomala, 2014)	
Kinerja pegawai (Y)	Kinerja diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2013)	Serangkaian proses kerja secara keseluruhan yang dimulai dari unsur kegiatan input, proses, output dan bahan <i>outcome</i> .	Indikator kinerja pegawai: 1) Kuantitas 2) Kualitas 3) Efisiensi 4) Efektivitas (Aziz, 2018)	<i>Likert</i>

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dalam bahasan yang relevan dengan penyusunan tesis ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara angket atau kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Peneliti membuat beberapa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan tujuan untuk menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala interval yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *Likert*. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menjawab skala *Likert* ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala *Likert*. Setiap pertanyaan yang akan diajukan akan diberikan skornya dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu (1,2,3,4,5) Sugiyono (2014) dengan kriteria umum untuk skor yang digunakan jawaban adalah:

Tabel 3.2 Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	Nilai 5
Setuju (S)	Nilai 4
Netral (N)	Nilai 3
Tidak Setuju (TS)	Nilai 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Nilai 1

Sumber: Sugiyono, 2014

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar item pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas menggunakan teknik kolerasi *Product Moment*. Responden dengan peneliti memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan suatu fenomena, terutama dalam memaknai fenomena tersebut (Lupiyoadi, *et.al*, 2015). Pengujian validitas instrumen dilakukan kepada 55 orang responden (pelanggan) selain sampel penelitian yang telah ditentukan. Kriteria pengujian untuk uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha (0,05).

- 1) Apabila nilai $sig. >$ nilai alpha (0,05), maka instrument tidak valid
- 2) Apabila nilai $sig. <$ nilai alpha, maka (0,05) instrument valid.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.0.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrument

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015) reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu indikator cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Jika metode split-half hanya dapat digunakan untuk mencari indeks reliabilitas instrumen yang skornya bernilai 1 dan 0, metode *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai. Misalnya skala 1 sampai 10 atau antara 1 sampai 5. Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah:

- 1) Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,07) maka instrument reliabel.
- 2) Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (0,07) maka instrumen tidak reliabel.

Dalam penelitian ini menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi. Selanjutnya mengkonsultasikan hasil nilai *Alpha cronbach* dengan nilai interpretasi koefisien, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Daftar Interpretasi Koefisien Nilai R

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Uji normalitas sampel digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 20.

Rumusan hipotesis:

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila $\text{Sig} < 0.05$ maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal).

Apabila $\text{Sig} > 0.05$ maka Ho diterima (distribusi sampel normal).

3.8.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah 2 variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (α) maka Ho ditolak.
Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (α) maka Ho diterima.
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak.
Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas Wiratna Sujarweni (2015: p,158). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas Ghozali dalam Wiratna Sujarweni (2015: p,227). Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance*

value atau *variance inflation variance* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang variable-variabel hasil penelitian dari sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden. Analisis ini menjelaskan penghitungan setiap variabel yang digunakan untuk melihat dan menganalisis tanggapan responden. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berbeda-beda sesuai dengan variabel yang akan dikaji.

3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Disiplin kerja (X_1), Lingkungan kerja fisik (X_2), Motivasi kerja (X_3) dan Kinerja pegawai (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

a = Nilai Konstanta

X_1 = Lingkungan Kerja Fisik

X_2 = Disiplin Kerja

X_3 = Motivasi Kerja

b_1 = Koefisien Regresi Disiplin kerja (X_1)

b_2 = Koefisien Regresi Lingkungan kerja fisik (X_2)

b_3 = Koefisien Regresi Motivasi kerja (X_3)

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

H_a : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi R² (R-square)

Ghozali (2012) koefisien determinasi (R_y²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

a) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara individual atau parsial antara variabel apakah variabel X1 (Lingkungan kerja fisik), X2 (Disiplin kerja) dan X3 (Motivasi kerja) dan variable Y (Kinerja pegawai). Hasil Uji-t ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis:
 - a) Ho : β_i (i, 1, 2, 3)
Berarti lingkungan kerja fisik (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi kerja (X3) parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).
 - b) H1 : β_i (i, 1, 2, 3)
Berarti lingkungan kerja fisik (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi kerja (X3) parsial berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).
2. Menentukan nilai t-tabel pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, dan tingkat signifikan (*level of significance*) 95% atau $\alpha = 5\%$.

b) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian untuk melakukan uji-F:

1. Menentukan Rumusan Hipotesis

a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti lingkungan kerja fisik (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi kerja (X3) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan.

b) $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti lingkungan kerja fisik (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi kerja (X3) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan.

2. Menarik kesimpulan

a) Bila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak, artinya uraian lingkungan kerja fisik (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi kerja (X3) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).

b) Bila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima, artinya uraian uraian lingkungan kerja fisik (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi kerja (X3) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar variasi variabel bebas (*independent variable*) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent variable*). Dengan kata lain, pengujian model menggunakan R^2 , dapat menunjukkan bahwa variable-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel

independen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variable-variabel independen (kompetensi dan disiplin kerja) dalam menjelaskan variasi variabel (kinerja pegawai) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model regresi dengan satu atau lebih variabel independen menggunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R²* adalah nilai *R square* yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan output SPSS *for windows* biasa ditulis *Adjusted R square*. Nilai ini selalu lebih kecil dari *R square*, serta angka ini bisa bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0 (nol). Tampilan output SPSS *for windows* suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen (Y), terlihat pada kolom *Standard Error of the Estimate (SEE)*. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.